

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dikuasai.

Pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan dalam suatu instansi pendidikan yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tenaga-tenaga pendidikan terutama guru perlu menerapkan strategi pembelajaran

yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau bahkan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai PT (Perguruan Tinggi). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di sekolah mata pelajaran matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka pada pelajaran matematika masih kurang memuaskan. Masalah lain yang sering

timbul adalah pada proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan guru menjelaskan materi. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Mereka masih enggan bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan enggan mengerjakan soal di depan kelas kalau tidak ditunjuk oleh gurunya.

Berbagai permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai oleh guru selama ini. Penggunaan model yang monoton dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang sulit memahami materi pelajaran menjadi mudah untuk memahami materi pelajaran.

Dengan adanya UASBN sebagai jembatan kelulusan siswa untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga sangat membutuhkan perhatian khusus dari para guru untuk mempersiapkannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut serta agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Penggunaan strategi *The study Group* pada pembelajaran matematika supaya lebih meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi geometri pelajaran matematika.

Geometri merupakan materi pelajaran yang dipelajari di SD kelas VI semester II. Prestasi belajar siswa tentang materi ini sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan cara atau metode belajar yang digunakan kurang membuat peserta didik senang untuk belajar juga siswa sering mengeluh

karena materi geometri dianggap mereka materi yang paling sulit untuk di fahami. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 40 siswa. Sebagian besar siswa kurang memahami materi geometri terutama pada pencerminan bangun datar. Diharapkan seorang guru memberikan bekal maksimal kepada peserta didiknya termasuk kemampuan ketrampilan proses dan kemampuan hidup (*life skill*). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan lebih khusus lagi proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Untuk itu pada saat mengikuti pelajaran di kelas, semua siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Pemahaman siswa pada materi Geometri akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan dari materi pelajaran tersebut akan sulit tercapai. Permasalahan yang dihadapi siswa sebagian besar adalah pada pencerminan, hal ini dapat kita ketahui berdasarkan persentase penguasaan materi soal matematika Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional SD/MI tahun tahun pelajarann 2008/2009, menentukan pencerminan dari bangun datar yang disajikan mempunyai persentase terendah pada tingkat sekolah yaitu 12,50%. di SDN TOTOSARI Surakarta Tahun 2010.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru sudah mencoba beberapa metode. Diantara metode yang sudah pernah dicoba guru adalah metode diskusi dan ceramah. Akan tetapi metode tersebut belum mampu untuk meningkatkan pretasi belajar siswa pada materi Geometri.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran Geometri, dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu penulis mengajukan metode *The Study Group* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran Geometri. Melalui metode ini dituntut untuk saling berkompetisi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian dengan cara ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “ Penggunaan metode *The Study Group* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa, pada materi Geometri dalam proses pembelajaran Matematika Terhadap Siswa kelas VI SDN TOTOSARI Surakarta Tahun 2010”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Geometri, pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar. Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada materi Geometri antara lain: Keadaan siswa, guru, suasana kelas dan variasi penggunaan media dalam pembelajaran, cara guru mengajar termasuk penerapan metode *The Study Group* . Dalam konteks ini tentunya masih banyak lagi media dan cara yang dapat digali dan dikemukakan yang berkaitan dengan upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas,

maka di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “ Penggunaan metode *The Study Group* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa, pada materi Geometri dalam proses pembelajaran Matematika Terhadap Siswa kelas VI SDN TOTOSARI Surakarta Tahun 2010”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahan pemahaman dapat dihindari, terutama saat UASBN karena hal tersebut yang menjadi latar belakang masalah. Dalam penelitian ini variabel penggunaan model pembelajaran *The Study Group* sebagai variabel terikat. Beberapa hal yang termasuk dalam variabel ini antara lain Siswa SDN Totosari Surakarta kelas VI, mata pelajaran Pendidikan Matematika materi Geometri pada pencerminan bangun datar. Variabel bebasnya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : ”Adakah peningkatan

prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran Geometri dengan metode *The Study Group* pada kelas VI SDN TOTOSARI Surakarta.?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *The Study Group*. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran Geometri dengan penerapan metode *The Study Group* pada siswa kelas VI SDN TOTOSARI Surakarta.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Geometri melalui penerapan metode *The Study Group* pada siswa kelas VI SDN TOTOSARI Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *The Study Group*.
  - b. Sebagai dasar kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Manfaat bagi guru untuk pengembangan materi pelajaran.
  - c. Manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru.

